



Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran

Ifa Farhatin Hasbiyalloh¹, Ihyaul Ulum², Luqman Hakim³

Universitas Al Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ifafarhatinhasbiyalloh23@pasca.alqolam.ac.id,

Ihyaululum23@pasca.alqolam.ac.id, Luqmanhakim@alqolam.ac.id

Article received: 20 Oktober 2024, Review process: 03 November 2024

Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 31 Januari 2025

ABSTRACT

The environment as media includes various aspects, such as the social environment, natural environment and artificial environment. This research aims to analyze and describe the urgency of the environment as a medium in supporting the effectiveness of learning. The approach in this research is a literature study, the sources that have been found are critically analyzed to identify key concepts related to the urgency of the environment as a learning medium. This analysis includes theoretical comparisons, previous research findings, and implications that can be taken to enrich this study. The results of this study can be stated that to increase student learning activities, appropriate media is needed to improve the quality of learning, create a pleasant atmosphere, and encourage students to participate more in expressing ideas and being active in the learning process. One solution to overcome this challenge is to utilize the surrounding environment as a learning medium. This approach allows students to learn before and after receiving material at school by connecting their experiences and discoveries in the surrounding environment. The goal is to create a process of communication and interaction between students and the environment or society so that learning becomes more contextual and meaningful.

Keywords: Environment, Media, Effectiveness, Learning.

ABSTRAK

Lingkungan sebagai media mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan urgensi lingkungan sebagai media dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi literature, sumber-sumber yang telah ditemukan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait urgensi lingkungan sebagai media pembelajaran. Analisis ini mencakup perbandingan teori, temuan penelitian sebelumnya, serta implikasi yang dapat diambil untuk memperkaya kajian ini. Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan media yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide dan aktif dalam proses belajar. Salah satu Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sebelum dan sesudah menerima materi di sekolah dengan menghubungkan pengalaman serta penemuan

mereka di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah menciptakan proses komunikasi dan interaksi antara siswa dengan lingkungan atau Masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Keywords: *Lingkungan, Media, Efektivitas, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan semakin mendorong integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Para pendidik dituntut untuk memahami berbagai perangkat yang tersedia di sekolah serta menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, penggunaan alat yang sederhana dan terjangkau tetap dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi pembelajaran, khususnya media menjadi sarana yang efektif bagi pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dari lima komponen utama dalam pembelajaran, yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Media memiliki peran paling besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Trisiana 2020). Disisi lain kegiatan belajar akan selalu terjadi dalam lingkungan pendidikan, yang terdiri dari lingkungan fisik, social, intelektual, dan nilai-nilai. Karena lembaga pendidikan dan lembaga agama menanamkan pemahaman dan konsep moral, serta batas-batas yang membedakan apa yang baik dan buruk, keduanya memengaruhi sikap seseorang. Hal ini dapat diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (Noviani 2022). Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran dan kualitas pendidik, tetapi juga oleh lingkungan media pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah komunikasi. Guru bertindak sebagai pengirim, siswa bertindak sebagai penerima dan kurikulum bertindak sebagai pesan yang disampaikan. Media pembelajaran membantu komunikasi berjalan dengan baik (Jailani and Abror 2020). Sementara itu lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Untuk mencapai hasil yang optimal, sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyediakan media pembelajaran yang memadai. Salah satu faktor eksternal yang berdampak pada hasil belajar adalah kondisi sekolah atau lingkungan belajar yang mencakup aspek fisik maupun sosial.

Jika kita amati lingkungan kita penuh dengan sumber pembelajaran yang tak terbatas. Siswa dapat berinteraksi dengan berbagai hal di lingkungan mereka setiap hari. Dengan menjadikan lingkungan sebagai bagian dari proses belajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang relevan (Rachman 2022). Lingkungan menyediakan banyak hal untuk dapat kita pelajari. Siswa harus memiliki pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan menggunakan lingkungan sekitar mereka sebagai sumber belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dapat melihat langsung fenomena yang terjadi di dunia nyata ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diingat (Erwin 2019).

Lingkungan sebagai media mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Ketiga jenis lingkungan ini berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran baik melalui media audiovisual maupun pengalaman langsung seperti kegiatan wisata edukatif. Tujuan menggunakan media lingkungan tersebut agar siswa dapat melakukan observasi secara mandiri, mengamati objek secara langsung, serta memperoleh pengalaman nyata yang memungkinkan mereka mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Penelitian ini akan coba mengulas sejauh mana urgensi lingkungan tersebut dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Selain itu juga mencoba memaparkan jenis-jenis lingkungan yang tersedia dan sejauh apa perannya dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi literatur. Studi literatur pada penelitian ini berupa kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat serta menjelaskan teori-teori dari penelitian sebelumnya mengenai urgensi lingkungan media pembelajaran. Sumber-sumber yang digunakan berupa sumber tertulis seperti artikel jurnal, skripsi, dan dokumen yang terpercaya dan relevan untuk mendukung penulisan penelitian. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana lingkungan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini fokus membahas tentang urgensi lingkungan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, sumber-sumber yang telah ditemukan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait urgensi lingkungan sebagai media pembelajaran. Analisis ini mencakup perbandingan teori, temuan penelitian sebelumnya, serta implikasi yang dapat diambil untuk memperkaya kajian ini. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana lingkungan berperan sebagai media pembelajaran yang efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan urgensi lingkungan sebagai media dalam menunjang efektivitas pembelajaran, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Lingkungan dalam konteks Pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan didefinisikan sebagai suatu lingkaran yang mengelilingi atau mencakup sesuatu. Definisi lainnya menyebutkan bahwa lingkungan mencakup segala sesuatu yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Sementara itu, dalam bahasa Inggris istilah yang berkaitan dengan lingkungan memiliki variasi yang cukup beragam seperti *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range* dan *environment*. Semua istilah tersebut memiliki makna yang serupa, yakni merujuk pada kondisi atau segala sesuatu yang ada di sekitar suatu objek atau tempat.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perspektif dan pilihan seorang anak menentukan arah yang ingin ditempuhnya (Deni Kurniawan 2022). Lingkungan dapat memberikan corak tersendiri terhadap perkembangan

manusia. Di sinilah letak peran dan tanggung jawab lingkungan pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus yang paripurna.

Salah satu aspek penyesuaian dalam pengajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru. Hal ini penting agar mereka dapat menyampaikan materi dengan efektif (Abulyatama 2021). Mengingat besarnya tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, ia harus menyadari perannya sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menjalankan tugasnya dengan baik, efisien dan memberikan hasil optimal (Afandi 2022).

Lingkungan sebagai media pembelajaran mengacu pada pemanfaatan berbagai elemen di sekitar peserta didik untuk menunjang proses belajar mengajar seperti, pemanfaatan lingkungan dengan belajar di Luar kelas, pemanfaatan sumber daya alam, kolaborasi dengan Masyarakat dan penggunaan teknologi untuk mengeksplorasi Lingkungan.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yang berfungsi sebagai perantara antara orang yang mengirimkan pesan dan orang yang menerimanya. Istilah media pembelajaran memiliki banyak arti. Schramm berpendapat bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Media juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan. Dalam pembelajaran, media membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Ikhsan, Sulaiman, and Ruslan 2017). Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Secara umum, media pembelajaran dapat dibagi dua, yaitu media yang tidak dirancang secara khusus (*by design*) untuk pembelajaran dan media yang tidak dirancang untuk belajar tetapi dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran (*by utilization*). Salah satu bentuk media belajar yang tidak dirancang tersebut adalah lingkungan.

Dapat dipahami dari uraian diatas bahwasannya pengertian media pembelajaran secara singkat adalah sesuatu (bisa berupa alat, bahan atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Jenis Lingkungan sebagai Media Pembelajaran.

Semua bentuk lingkungan di sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Secara umum, lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan Masyarakat, seperti organisasi sosial, adat kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai (Efendi 2013). Lingkungan social tepat digunakan untuk mempelajari ilmi-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek

pengajaran penggunaan lingkungan social sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, kampung, desa, kecamatan dsb. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan Tingkat perkembangan peserta didik. Contoh: Dalam Pelajaran ilmu bumi dan kependudukan siswa diberi tugas untuk mempelajari aspek kependudukan di rukun tetangganya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduknya, jumlah keluarga, mata pencaharian, Tingkat pendidikan dll. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta agar menghubungi ketua RT kemudian mengumpulkan data dan dilaporkan ke sekolah. Melalui kegiatan belajar tersebut, peserta didik lebih aktif dan produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui sumber nyata.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan Alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, tumbuhan, hewan sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain. Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para peserta didik melalui cara tertentu. Lingkungan alam memengaruhi kelangsungan hidup serta cara makhluk hidup diperlakukan dengan baik (Taileleu 2017). Contoh: Dalam Pelajaran IPA, guru memberikan materi tentang tumbuhan kemudian agar peserta didik mudah memahami guru memberikan tugas agar peserta didik mencari tumbuhan seperti yang sudah dijelaskan tadi, baik secara individual peserta didik akan melakukan kegiatan seperti mencari, mengamati lalu membuktikan sendiri atau mencobanya. Dengan begitu, peserta didik mudah memahaminya.

Guru juga meminta siswa untuk melakukan observasi langsung di hutan terdekat. Para peserta didik akan melihat berbagai bagian ekosistem hutan, seperti flora dan fauna, serta interaksi antar makhluk hidup, sehingga mereka dapat memahami konsep ekosistem secara lebih mendalam dan langsung melalui pengalaman langsung. Ini juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam. Salah satu contoh detail yang terkait dengan materi ekosistem hutan adalah ketika peserta didik melihat berbagai Selain itu, mereka dapat melihat bagaimana rantai makanan terbentuk dan bagaimana setiap organisme bergantung satu sama lain dalam ekosistem hutan.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan buatan. Jika lingkungan alam bersifat ilmiah, sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Aisiah 2016). Lingkungan buatan antara lain adalah membuat barang dari bahan bekas yang bisa dimanfaatkan. Ketika lingkungan ditempatkan sebagai media atau sumber pada bidang studi yang relevan, maka akan memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar

para peserta didik. Dalam media pembelajaran, "lingkungan buatan" merujuk pada lingkungan yang dirancang dan dibuat secara khusus untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu contoh lingkungan buatan ini adalah laboratorium sains sekolah.

Laboratorium memberikan siswa kesempatan untuk melakukan eksperimen yang memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman teoretis mereka. Sebagai contoh, siswa dapat mencampurkan berbagai zat kimia dan melihat bagaimana reaksi kimia berubah. Oleh karena itu, ide abstrak yang sulit dipahami dari buku teks menjadi lebih nyata dan lebih mudah dipahami melalui pengalaman langsung.

Ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran interaktif seperti smartboard, proyektor, dan komputer adalah contoh lain dari lingkungan buatan. Teknologi-teknologi ini memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran secara menarik melalui simulasi, video, dan animasi, yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, Taman sekolah, yang dirancang sebagai kebun mini, adalah contoh lingkungan buatan yang mendukung pembelajaran. Siswa dapat belajar tentang ekosistem, fotosintesis, dan pentingnya menjaga lingkungan di taman ini. Pembelajaran seperti ini mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Pembelajaran di lingkungan buatan ini menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Ini mendorong peningkatan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan.

4. Pentingnya Lingkungan dalam proses Pembelajaran.

Lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman nyata yang mendukung pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, serta menghubungkan teori dengan praktik. Dengan memanfaatkan lingkungan secara optimal, siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam menggali ilmu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan menggunakan media lingkungan maka pembelajaran akan efektif.

a. Menyediakan pengalaman belajar yang nyata.

Tujuan agar peserta didik lebih efektif dalam pembelajaran yakni menggunakan media lingkungan sebagai bahan ajar. Dengan begitu pengalaman nyatanya akan terus teringat oleh peserta didik. Dengan media seperti belajar di luar kelas, berkemah, karyawisata dll. Maka, siswa akan mudah memahami dan hasil belajarnya akan terus teringat.

Selain itu, penggunaan media lingkungan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami materi yang dipelajari. Hal ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih efektif dalam memahami serta mengingat materi yang telah dipelajari.

b. Menghubungkan teori dengan praktik.

Hubungan teori dan praktik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tujuannya agar peserta didik lebih efektif dalam belajar. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa terdapat beberapa lingkungan yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi kemudian peserta didik diminta untuk mempraktikkan dengan mencari temuan-temuan dari pembahasan yang sudah dijelaskan tersebut.

Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas-tugas yang melibatkan kerja sama antar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim. Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif peserta didik.

c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Disisi, penggunaan lingkungan sebagai media belajar juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa dapat melihat hubungan antara teori yang dipelajari di dalam kelas dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berkesan.

5. Strategi Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar masih menemui beberapa hambatan (Firman et al. 2025). Strategi lingkungan sebagai media pembelajaran meliputi berbagai pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar seperti pembelajaran di luar kelas, observasi langsung, serta kolaborasi dengan Masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara efektif.

a. Pembelajaran berbasis proyek dengan eksplorasi lingkungan

Proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (Fadilah, Ar, and Armadi 2025) seperti membuat barang dari bahan bekas dan juga mengamati tumbuhan kemudian dijabarkan secara terperinci apa yang terkandung pada tumbuhan tersebut. Dengan itu, proyek ini membutuhkan beberapa tahap. Pada awal pembelajaran pendidik menyampaikan materi, peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan menantang, peserta didik bertanya apa yang belum di pahami kemudian peserta didik mencari langsung objek yang akan dipelajari seperti tanaman atau mencari barang bekas yang bisa diolah dan dapa dimanfaatkan hasilnya.

Setelah itu, peserta didik akan merencanakan dan merancang proyek yang akan dilakukan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyelesaikan proyek tersebut. Selama pelaksanaan proyek, peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan produk akhir yang bermanfaat. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif peserta didik, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

b. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai laboratorium hidup.

Laboratorium hidup adalah konsep di mana lingkungan sekitar digunakan sebagai tempat belajar langsung untuk mengamati, meneliti dan mengalami proses pembelajaran secara nyata. Lingkungan tidak hanya menjadi latar belakang tetapi juga berperan aktif sebagai sumber belajar yang dinamis.

Dengan konsep laboratorium hidup, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana teori yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dalam praktik di lingkungan sekitar. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan observasi serta pemecahan masalah mereka. Laboratorium hidup juga dapat memotivasi siswa untuk belajar karena mereka dapat melihat hasil nyata dari usaha belajar mereka.

Dapat kita simpulkan bahwasannya, mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah tujuan dari berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran di luar kelas, observasi langsung, dan kolaborasi dengan masyarakat. Dua strategi utama dalam pendekatan ini adalah pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan lingkungan sebagai laboratorium hidup.

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan melihat tumbuhan atau mendaur ulang barang bekas. Proses ini terdiri dari beberapa langkah, seperti penyampaian materi, perencanaan proyek, dan kerja sama tim untuk menghasilkan produk yang bermanfaat. Metode ini meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan pemahaman peserta didik tentang materi. Konsep laboratorium hidup, di sisi lain, menggambarkan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar langsung di mana siswa dapat mengamati, meneliti, dan menerapkan ide-ide tersebut ke situasi dunia nyata.

6. Urgensi Lingkungan dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran.

Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan yang baik menjadi faktor krusial dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dapat dicapai melalui kreativitas dan inovasi guru (Mea et al. 2024) membentuk media yang dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dan memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik yaitu menggunakan

media lingkungan untuk menunjang efektivitas peserta didik. Namun dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi seperti keterbatasan sarana, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta minimnya kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan inovasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, baik melalui peningkatan fasilitas, pemanfaatan teknologi, maupun pendekatan yang melibatkan berbagai pihak termasuk sekolah, keluarga dan Masyarakat.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan media yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide dan aktif dalam proses belajar. Salah satu Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan kerja sama, kreativitas, berfikir kritis serta kemampuan membantu sesama sekaligus menjadi metode pembelajaran yang sederhana namun bermakna.

Pembelajaran berbasis lingkungan mengacu pada pemahaman terhadap fenomena atau perilaku tertentu melalui pengamatan ilmiah terhadap objek yang ada di sekitar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sebelum dan sesudah menerima materi di sekolah dengan menghubungkan pengalaman serta penemuan mereka di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah menciptakan proses komunikasi dan interaksi antara siswa dengan lingkungan atau Masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dapat kita pahami bahwa, sebuah lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mendapatkan informasi. Guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif saat menggunakan lingkungan mereka sebagai media pembelajaran. Tapi masalah seperti keterbatasan sarana dan kurangnya pemanfaatan teknologi masih perlu diatasi. Solusinya adalah menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama mereka. Metode ini memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih kontekstual dengan mengaitkan teori yang diajarkan di sekolah dengan situasi nyata di sekitar mereka. Ini menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong interaksi aktif antara siswa dan lingkungan mereka.

7. Strategi Optimalisasi Lingkungan sebagai Media Pembelajaran.

Optimalisasi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih variatif dibandingkan sebelumnya. Lingkungan sekitar berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk beraktivitas, berekreasi, berkreasi, serta mengembangkan pemikiran mereka sehingga dapat membentuk pola perilaku baru dalam proses pembelajaran (Sukma, Oktaviani, and Giwangsa 2024). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, lingkungan harus dioptimalkan sebagai media yang mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna,

memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara langsung, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Berikut beberapa strategi optimalisasi lingkungan sebagai media pembelajaran:

a. Pemanfaatan lingkungan Fisik yang kondusif.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, karena siswa dihadapkan langsung pada keadaan yang sebenarnya secara alami, hal yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih factual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Guru disekolah dapat membentuk dan menyesuaikan lingkungan fisik sesuai kebutuhan, meskipun tidak semua aspek dapat diubah. Beberapa elemen yang dapat dimodifikasi oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran meliputi tata letak ruang kelas yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Penyesuaian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran secara maksimal (Syukron 2024).

Selain itu, pemanfaatan lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka akan menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan lebih berperan dalam melestarikan alam. Selain itu, pembelajaran di lingkungan juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena mereka dituntut untuk berpikir out of the box.

b. Mengintegrasikan Lingkungan Alam dalam pembelajaran.

Mengintegrasikan lingkungan alam dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual bagi siswa. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, siswa dapat melakukan observasi langsung, memahami konsep lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan eksploratif. Pembelajaran berbasis lingkungan alam juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui kegiatan studi lapangan, eksperimen ekologi, maupun eksplorasi fenomena alam yang relevan dengan materi Pelajaran.

Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa keingintahuan dan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan alam juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem. Dengan demikian, integrasi lingkungan alam dalam pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan akademis siswa, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai lingkungan yang berkelanjutan.

c. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.

Dengan metode ini, siswa diajak untuk menghubungkan konsep akademik dengan situasi sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam

proses belajar melalui diskusi, studi kasus, simulasi serta pemecahan masalah berbasis pengalaman langsung.

Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan dunia nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami serta mengingat materi pelajaran. Selain itu, melalui metode ini, siswa juga diajarkan untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan begitu, pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara holistik.

8. **Keuntungan dan Kelemahan menggunakan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran.**

Selama kegiatan belajar, membawa kelas atau siswa keluar kelas tidak terbatas waktu. Tidak selalu memakan waktu yang lama tetapi tergantung pada apa yang dipelajari dan metode pembelajarannya, mungkin hanya satu atau dua jam. Sebagai sarana pembelajaran, lingkungan menjadi lebih efektif karena siswa dihadapkan secara langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, lebih nyata, faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, antara lain: (1). Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan duduk di kelas selama berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi; (2). Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah; (3). Bahan-bahan yang dapat dipelajari akan lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat; (4). Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan dan mendemonstrasikan, dan menguji fakta; (5). Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain; (6). Siswa juga lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Kelemahan dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain: Tidak seperti Pelajaran dalam kelas, Pelajaran di luar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan ada kesan main-main Ketika Pelajaran berlangsung. Adanya anggapan belajar dengan lingkungan memerlukan waktu yang relative lama, padahal Pelajaran cukup dilakukan selama beberapa menit saja kemudian dilanjutkan di kelas. Banyak guru yang masih berpandangan sempit bahwa belajar hanya dilakukan didalam kelas.

9. **Teknik penggunaan Lingkungan Sebagai media pembelajaran**

Segala sesuatu di sekitar kita dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, tidak semua pendidik memiliki pemahaman tentang cara memanfaatkan lingkungan yang tersedia sebagai alat bantu dalam mengajar berbagai bidang studi. Ada banyak cara untuk menggunakan lingkungan sesuai dengan Pelajaran (Rachman 2022). Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pertama adalah Membawa siswa dalam lingkungan atau Masyarakat untuk keperluan Pelajaran. Kedua, dengan Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif di dalam kelas. Dengan memahami dan mengimplementasikan kedua cara ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pendidikan. Dengan membawa siswa keluar dari kelas dan mengajak mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, para pendidik dapat memperluas wawasan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif di dalam kelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran bukan hanya akan memberikan manfaat pendidikan yang besar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting sebagai media dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan secara optimal baik lingkungan fisik (seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai) maupun lingkungan social (interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik), pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan media yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide dan aktif dalam proses belajar. Salah satu Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan kerja sama, kreativitas, berfikir kritis serta kemampuan membantu sesama sekaligus menjadi metode pembelajaran yang sederhana namun bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. KH. Luqman Hakim, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar PAI atas bimbingan, ilmu serta arahan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini dengan baik. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi pengembangan akademik dan professional kami ke depannya. Terima kasih atas segala dukungan dan kerja sama yang diberikan. Penulis juga

mengapresiasi IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam sebagai wadah publikasi penulisan artikel ini. Semoga penulis ini bermanfaat lagi pengembangan pendidikan PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Abulyatama, Universitas. 2021. "Jurnal Dedikasi Pendidikan Universitas Abulyatama Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan." 8848(2): 395-402.
- Afandi, M Arif. 2022. "Urgensi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Ibtida* 10(01): 1-16.
- Aisiah, Siti. 2016. "Pengembangan pembelajaran Media Diorama." *Thesis*: 27. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6102/1/14761032.pdf>.
- Deni Kurniawan. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Marine Inside* 5(1): 1-5.
- Efendi, Muhammad. 2013. "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 03(March 2013): 45-60. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2005>.
- Erwin, Herianus. 2019. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Serta Pengembangan Media." *Edukasia: Jurnal Pendidikan* 6(2): 61-66.
- Fadilah, Laila Nur, Muhammad Misbahudholam Ar, and Ali Armadi. 2025. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermuatan LKPD Etnosains Kuliner Kamboya Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Di Fase B Sekolah Dasar." 8.
- Firman, Raden, Nurbudi Prijambodo, Ratna Novita Punggeti, and Lutfiana Fazat Azizah. 2025. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." 2(1): 121-26.
- Ikhsan, Andi, Sulaiman, and Ruslan. 2017. "Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Prenada Media Group." *Prenada Media Grup* 2(1): 1-11.
- Jailani, Abdul Qodir, and Ahmad Minhajul Abror. 2020. "Lingkungan Sebagai Media Penunjang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5(2): 183-200.
- Mea, Firmina et al. 2024. "Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan." 4(3): 252-75.
- Noviani, Dwi. 2022. "Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan." 2(3): 41-51.
- Rachman, Tiara Nita Rozanah. 2022. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(1): 29-43.
- Sukma, Fadilla Dwi, Devi Aulia Oktaviani, and Sendi Fauzi Giwangsa. 2024. "Analisis Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." 8: 2182-90.
- Syukron, Ahmad. 2024. "Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Ahmad

Syukron 1 1." 4(1): 31-39.

Taileleu, Fidaresta. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(6): 487-92.

Trisiana, Anita. 2020. "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2): 31.